

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Diskripsi subjek dan lokasi penelitian

Desa Lobuk merupakan desa yang terletak di dataran rendah, pantai dan sebagian tanahnya adalah tanah kering. Secara geografis Desa Lobuk memiliki luas $\pm 13,075$ ha merupakan desa yang sekaligus menjadi bagian dari Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Desa ini terletak ± 13 Km dari Pusat Pemerintah Kecamatan, 25 Km dari Ibu Kota Kabupaten/Kota.

a. Batas Wilayah

Sebelah Utara : Perbukitan

Sebelah Selatan : Laut

Sebelah Barat : Ds. Ombul

Sebelah Timur : Ds. Aengnyeor

1. Demografi Desa Lobuk

Berdasarkan data yang diperoleh penduduk Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep berjumlah 3541 jiwa. Terdiri atas 1400 kepala keluarga yang meliputi:

Tabel 2.2 Jumlah penduduk Desa Lobuk

Jumlah laki-laki	1851 jiwa
Jumlah perempuan	1690 jiwa

Desa Lobuk merupakan desa yang mempunyai penduduk kurang lebih 4000 orang yang berada di kabupaten Sumenep, Madura. Desa Lobuk memiliki empat dusun, dusun Ombul, yang berada paling barat, dusun Lobuk dan Kopao berada di tengah sedangkan Aengnyior berada paling timur.

Di desa ini setiap dusun mata pencahariannya macam-macam, akan tetapi mayoritas mereka bertani. dusun bagian barat bertani sekaligus mereka nelayan, bagian tengah nelayan sedangkan bagian timur nelayan sekaligus bertani. Pada setiap dusun memiliki kegiatan yang berbeda dari segi ekonomi, religius dan sebagainya.

Dalam segi pertanian, mereka lebih menonjol saat musim hujan, mereka bisa menanam jagung 2 kali dalam setahun, kacang hijau, dan rempah-rempah yang lain. Akan tetapi saat musim kemarau, mereka lebih cenderung kepada tembakau. Dan bagi para nelayan itu adalah salah satu waktu yang tepat untuk melaut. Karena cuaca yang seperti itu sangatlah mendukung untuk mencari ikan. Itu semua tidak lepas dari peran pemerintah daerah yang sering kali mereka memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Lobuk, mulai dari jati mas, kelengkeng jarak dan sebagainya. Karena disana cocok untuk bertani dan melaut (nelayan) sering kali mendapatkan bantuan yang para nelayan mendapat bantuan jaring sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Kehidupan dalam sosial keagamaan Desa Lobuk sangatlah rajin, salah satu yang dilakukan di Desa Lobuk mereka punya kegiatan mingguan yang setiap minggunya memiliki tiga kegiatan seperti *arisan sholawatan* setiap Rabu malam Selasa, perkumpulan *khotmil Qur'an* setiap rabu malam kamis dan perkumpulan

yasinan setiap Kamis malam Jumat. Dengan adanya kegiatan ini mengindikasikan tingkat religiusitas masyarakat Desa Lobuk terbilang damai. Akan tetapi kebiasaan dalam ranah religiusitas ini seakan tidak konsisten, karena iman itu bisa berkurang dan bertambah maka masyarakat Desa Lobuk juga begitu. Ketika musim panen, yang petani saat itu tingkat religiusitasnya berkurang karena mereka lebih mendahulukan pekerjaan daripada taat kepada Tuhan. Begitupun yang nelayan mereka akan mengalami tingkat religiusitas yang rendah saat mereka mulai hasil melaut membludak.

Akan tetapi dengan adanya program atau ketiga agenda yang disebutkan di atas diharapkan dapat meminimalisir rendahnya tingkat religiusitas terhadap Tuhan. Tiga agenda itu diharapkan dapat merubah sifat-sifat yang dimiliki masyarakat bahwasanya ketaatan itu juga penting terhadap Tuhan karena itu adalah salah satu bentuk syukur terhadap Tuhan.

Desa Lobuk yang dulu berbeda dengan yang sekarang, dulu masyarakatnya sangatlah primitif yang tidak peduli terhadap pendidikan, setiap anak yang sudah berumur sepuluh tahun ke atas pasti disuruh kerja karena di benak mereka hanyalah kerja yang menguntungkan. Pendidikan menurut mereka tidak begitu penting karena sudah banyak yang namanya PNS dan sebagainya. Pemikiran itu dengan sendirinya mulai terkikis oleh waktu dan pengalaman mereka yang hanya mengandalkan tani dan nelayan. Mereka sadar bahwa kerja tidak menjamin dirinya bahagia dengan itu anak-anak mereka belakangan ini mulai di sekolahkan dan pendidikan mulai di prioritaskan.

Hampir setiap anak di Desa Lobuk belakangan ini mengenyam pendidikan sampai SMA minimal, di perguruan tinggi sudah banyak anak-anak mereka. Kesadaran mereka merubah persepsi mereka tentang dunia pendidikan.

Dalam bidang pembangunan Desa Lobuk tidak begitu ketinggalan karena belakangan ini banyak proyek yang di dapatkan oleh desa, mulai dari penerangan jalan, perbaikan jalan, pengaspalan dan sebagainya. Sehingga Desa Lobuk mempunyai akses yang sangat mudah bagi yang bertani jalan menuju ladangnya dan yang nelayan bisa dengan mudah menuju pesisir.

Kehidupan masyarakat Desa Lobuk tergolong sederhana, karena mereka mayoritas petani dan nelayan maka profesi itu menjadi andalan yang penghasilannya tidak tentu tiap hari, bulan dan tahunnya. Yang petani bergantung pada hasil panen dan yang nelayan bergantung pada cuaca.

Masyarakat sederhana ditandai dengan ciri tidak adanya pembagian kerja yang cermat. Setiap orang melakukan semua pekerjaan yang diperlukan untuk mencukupi semua kebutuhannya. Dalam masyarakat sederhana tidak ada pembagian kerja, di situ juga tidak ada kerjasama dan koordinasi. Yang ada ialah bekerja bersama-sama. jadi hanya ada satu pekerjaan yang dapat dikerjakan bersama-sama. misalnya, beberapa orang mengusung sebatang pohon besar dari kebun ke rumah salah seorang dari mereka.

Pada umumnya, warga masyarakat sederhana tidak dapat membaca dan menulis tetapi cukup dengan bahasa lisan. Akibat lebih lanjut ialah bahwa masyarakat sederhana tidak meninggalkan warisan budaya yang berupa tulisan

(literatur) kepada angkatan selanjutnya, seperti buku sejarah, kesusastraan, ilmu pengetahuan.

Desa Lobuk dengan penduduk yang kurang lebih 4000 orang sangatlah produktif untuk bercocok tanam dan mendapat hasil laut karena hampir sekitar ribuan ton hasil panen pertanian dan hasil laut mereka hasilkan pertahunnya. Ini salah satu sumbangan terbesar terhadap pemerintah daerah.

Desa Lobuk memiliki banyak kegiatan yang sangat signifikan dalam mengikat emosional antar masyarakat ada yang bersifat tahunan, mingguan dan bulanan. Kegiatan ini menjadi hal yang sangat positif dan sangat memberikan kontribusi konkrit dalam bidang ekonomi dan religius.

1. Tradisi di Desa Lobuk

1. *Petik Laut*

Petik laut merupakan budaya masyarakat pesisir yang sangat menarik yang hanya di agendakan setiap tahun sekali, kegiatan ini menarik karena banyak acara yang dikemas didalamnya. Mulai dari pementasan *ludruk*, orkes dan menghias perahu. Esensi dari acara ini sebenarnya selamatan atas hasil melaut selama setahun.

Budaya ini adalah budaya populer yang dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Budaya ini hanya ada di pedesaan khususnya masyarakat pesisir yang notaben masyarakatnya mayoritas nelayan. Budaya ini juga memiliki nilai mistis yang luar biasa karena budaya ini dipercaya akan mendatangkan rizki yang lebih banyak lagi.

Hampir semua warga Desa Lobuk menikmati kegiatan ini, mulai dari yang muda-muda sampai yang tua-tua. Kegiatan ini sangatlah menghibur masyarakat desa pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. *Petik laut* menjadi budaya pada desa lobuk karena kegiatan ini adalah sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas hasil laut yang meeka dapatkan.

2. *Arisan Sholawatan*

Kegiatan ini bertujuan agar ada satu wadah yang memfasilitasi masyarakat desa agar bisa membaca *shalawat*, silaturrahim satu sama lain dan kerukunan tercipta. Setelah arisan itu selesai mereka tidak langsung pulang, biasanya mereka komunikasi satu sama lain. Akan tetapi dalam berkomunikasi mereka pasti membahas tentang pekerjaan. *Dimana kerjanya tadi, dapat hasil berapa? ini kata-kata yang sering kali terlontar dari percakapan mereka.*

Budaya komunikasi setelah forum itu terasa asik bagi mereka karena pada saat itu kesempatan untuk ngumpul, sehingga mereka sering kali membicarakan tentang kerja. mulai dari pengalaman kerja, pendapatan dan sebagainya karena forum itu tempat yang asyik untuk mereka berkomunikasi. Kegiatan arisan ini di lakukan setiap hari senin malam selasa, yang di ketuai oleh tokoh-tokoh muda desa setempat.

3. *Khotmil Quran*

Kegiatan ini mewadai anak-anak muda yang sudah tidak lagi *ngaji* di *langgar* agar, mereka tetap mengaji Al-Qur'an. Kegiatan ini di lakukan setiap

rabu malam kamis di bentuk dalam acara yang formal karena kegiatan ini sangatlah sakral yang di dalamnya berisi tentang pembacaan ayat suci Al-Quran yang kemudian do'anya dikhususkan pada sesepuh mereka baik yang telah meninggal maupun hidup. Kegiatan ini berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah yang lainnya.

Setiap orang yang ikut perkumpulan atau *Khotmil Qur'an* ini pasti mendapatkan giliran di rumahnya masing-masing karena isinya pembacaan ayat suci Al-Qur'an sampai *khatam* dan mereka dapat mengirimkan do'a secara keseluruhan kepada sesepuh mereka.

Budaya komunikasi di perkumpulan dan kegiatan ini juga terjadi saat acara istirahat, mereka tetap membicarakan tentang pekerjaan, karena pemudanya juga mayoritas bekerja. Jadi komunikasi tentang pekerjaan itu sudah biasa dan menjadi budaya di Desa Lobuk. Kegiatan atau perkumpulan ini biasanya diagendakan tiap rabu malam kamis.

4. *Yasinan Dan Tahlilan*

Kegiatan ini hampir sama dengan *Khotmil Qur'an* akan tetapi perkumpulan ini khusus orang-orang tua yang hanya membaca *yasin* lalu dilanjutkan dengan *tahlilan*. Kegiatan ini didalamnya ada juga simpanan, pinjam uang seperti halnya koperasi akan tetapi ini sistemnya kekeluargaan yang hasilnya kembali kepada anggota. Disisi lain ini di agendakan untuk ziarah Wali Songo dan yang ikut mendapatkan pupuk organik .

Kegiatan ini sangatlah sakral yang juga mendoakan sesepuh yang telah meninggal dan yang hidup mendapatkan kesejahteraan. Perkumpulan ini bertujuan agar yang tua-tua bisa ziarah kubur (Wali Songo) dan ketika musim bercocok tanam tidak repot-repot mencari pupuk untuk tanamannya.

Tiga kegiatan diatas di percaya agar masyarakat Desa Lobuk khususnya dusun Aengnyior dapat merubah kehidupan mereka baik di rana sosial, ekonomi, keagamaan, budaya dan pendidikan. Untuk mewujudkan itu semua maka kegiatan itu bertujuan agar masyarakat desa lebih baik. Ketiga kegiatan tersebut salah satu masyarakat untuk menabung sebagian hasil mereka untuk keperluan lain yang mungkin suatu saat dibutuhkan.

Arisan dan perkumpulan diatas diharapkan bisa memberikan perubahan yang signifikan bagi masyarakat Desa Lobuk. Melalui Arisan dan perkumpulan tersebut masyarakat dapat mendirikan simpan pinjam yang bersifat kekeluargaan.

Ketiga kegiatan di atas memberikan kontribusi konkrit dalam bidang ekonomi dan keagamaan mereka, kegiatan tersebut juga di lengkapi oleh simpan pinjam dan yang menyimpan dalam kegiatan tersebut dapat bantuan pupuk organik yang bisa di ambil setiap pupuk itu ingin di gunakan. Kegiatan ini merupakan ide tokoh mudah yang ada di dusun Aengnyior, dengan adanya arisan dan perkumpulan tersebut masyarakat tersebut merasa terbantu untuk mencukupi atau menutupi kekurangan materi dalam keluarga mereka.

Tiga faktor dalam bidang pembangunan yang di harapkan masyarakat Desa Lobuk dari dulu hingga sekarang agar menonjol diantaranya ialah segi ekonomi, politik, pendidikan.

a. Ekonomi

Dari segi ekonomi mereka spekulatif tergantung hasil panen dan laut yang dia peroleh, kalau hasilnya banyak maka itu akan menguntungkan pada mereka. pendapatan mereka yang dapat di jadikan acuan ialah hasil dari ternak sapi dan hasil mengelola rumput laut. Akan tetapi untuk budi daya rumput laut hanya minoritas, Kalau hasil dari ternak sapi minimal tiap tahunnya diatas satu juta.

Itu kemudian tidak menjadi solusi bagi mereka arisan dan perkumpulan adalah salah satu solusi dalam segi ekonomi dengan adanya simpan pinjam yang bersifat kekeluargaan mereka bisa kapan saja pinjam di saat mereka butuh tanpa adanya bunga. Pada saat musim hujan saatnya bercocok tanam mereka dapat mendapatkan pupuk dari arisan dan perkumpulan tersebut. ini menjadi salah satu solusi yang sangat solutif yang dilakukan dengan kebersamaan untuk memperbaiki hasil pertanian

b. Politik

Berbicara politik masyarakat Desa Lobuk yang awalnya fanatik terhadap tokoh agama(kiai) dalam mendukung sebuah pemilihan atau organisasi sekarang mulai beralih pandangan. Paradigma itu mulai terkikis dengan pengetahuan yang mereka miliki, sekarang mereka lebih condong memilih orang yang lebih peduli kepadanya dengan pertimbangan kiai kampung.

Pandangan ini menjadi satu paradigma baru yang mereka ketahui ketika mereka sering ada di sebuah perkumpulan dan arisan. Karenanya

mereka mulai peka melihat itu dalam rana politik. Karena tanpa di ajari mereka persoalan politik mulai peka dengan sendirinya karena mereka selalu bergesekan.

c. Pendidikan

Berbicara pendidikan saat ini Desa Lobuk mulai peduli, lima tahun belakangan ini pendidikan di prioritaskan oleh masyarakat meskipun masih ada sebagian masyarakat yang belum sadar akan pentingnya pendidikan. Hampir semua tingkatan pendidikan di Desa Lobuk ada mulai dari SD, MI, MTS dan SMA.

Kesadaran terhadap pentingnya pendidikan lahir belakangan ini sehingga mereka sekarang mulai berlomba-lomba menyekolahkan anaknya ketingkatan yang lebih tinggi. Pendidikan saat ini dirasa penting oleh mereka hingga semua anak-anak mereka yang sudah masanya sekolah di sekolahkan ke SD atau MI terkait.

Meskipun masyarakat Desa Lobuk sudah banyak yang mulai mengenyam pendidikan budaya komunikasi itu tetap ada, setiap kali mereka berinteraksi dan berkomunikasi pembahasan mereka pasti tentang pekerjaan. Mereka tidak bisa lepas dari kata pekerjaan karena mereka pada dasarnya sudah dikonstruksi menjadi pekerja oleh nenek moyang mereka.

Pola komunikasi yang dilakukan masyarakat Desa Lobuk ialah cenderung menggunakan komunikasi antarpersonal. Komunikasi antarpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap

muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.

2. Profil Kiai Kampung

Ada dua kiai kampung yang menjadi sumber data dalam skripsi ini, dua kiai ini sangatlah berpengaruh di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

1. Kiai Suhanuddin lahir di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada tanggal 4-12-1968, beliau lahir dari keluarga sederhana, memulai pendidikan SD pada tahun 1975, setelah lulus dari pendidikan dasar beliau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu SMP pada tahun 1982 hingga 1985. Beliau tidak berhenti disana untuk menuntut ilmu, pada tahun 1986 beliau melanjutkan ke pendidikan non formal di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata salah satu pondok pesantren ternama di Kabupaten Pamekasan. Disanalah beliau belajar banyak tentang ilmu-ilmu agama dan banyak mendirikan organisasi-organisasi untuk kebersihan pesantren. Organisasi lingkungan yang sangat populer yang didirikannya ialah satuan kebersihan daerah (sakera), organisasi inilah yang membawanya menjadi orang ternama di pesantren Bata-Bata hampir semua santri yang berjumlah ribuan orang mengenal sosoknya yang santun dan pekerja keras.

Setelah hampir tiga belas tahun di pesantren barulah beliau memantapkan diri untuk pulang kampung dan bertekad mengaplikasikan

ilmunya yang dimiliki dan menyiarkan islam lebih luas lagi di Desa Lobuk. Setelah tahun 2000 barulah beliau membina keluarga dengan Faisolah dan di karuniai 3 anak. Setelah berkeluarga beliau semakin mantab untuk menyiarkan islam dan memajukan Desa Lobuk. Berbekal pengalaman organisasi di pesantren setelah pulang dari pesantren beliau juga aktif di organisasi desa. Beliau adalah sosok kiai mudah yang di segani di Desa Lobuk , sosoknya yang supel membuat beliau memiliki banyak teman di seluruh plosok Madura, Baik dikalangan kiai, pengusaha, pejabat hingga masyarakat biasa.

2. Kiai Lamri Jauhari lahir di Desa Lobuk pada tanggal 5 Agustus 1975 beliau lahir dari keturunan kiai kampung, beliau memulai pendidikan SD pada tahun 1982. Setelah lulus dari sekolah dasar karena beliau keturunan dari sosok kiai sepuh yang sangat berpengaruh di Desa Lobuk pada masanya, maka beliau langsung melanjutkan pendidikannya ke pesantren. Beliau juga aktif di berbagai organisasi pesantren, hampir sepuluh tahun beliau menghabiskan pendidikannya di pesantren Sumber Mas yang berada di pelosok kabupaten sumenep. Setelah sepuluh tahun di pesantren beliau memutuskan pulang ke Desa Lobuk, lalu menikah dengan Susmiati dan sekarang di karuniai 2 anak. Sambil meneruskan kiprah sang bapak, Kiai Lamri Jauhari tetap berusaha menyiarkan islam dengan gamblang. Berbekal ilmu-ilmu agama yang beliau dapatkan dari pesantren.

Dua tokoh diatas adalah tokoh penting yang dimiliki Desa Lobuk dalam penyiaran Islam dan dalam memajukan Desa Lobuk. Sosoknya yang

masih muda dan sangat disegani oleh masyarakat desa mempermudah beliau dalam membangun komunikasi politiknya. Meski masih ada hambatan yang seringkali merintanginya, tapi itu tak membuat beliau putus asa karena beliau-beliau sudah biasa dengan hal itu.

B. Diskripsi Data Penelitian

Salah satu tahap paling penting adalah proses penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data, yaitu menjelaskan kategori data yang di peroleh. Setelah itu data dan fakta hasil penelitian empiris di susun. Diolah yang kemudian di tarik makna dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Untuk itu peneliti harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu melakukan pengamatan atas peristiwa yang terjadi baik berupa ucapan perilaku, aktivitas, simbol-simbol keadaan bahwa benda-benda guna mendapatkan data. Jadi, pendekatan fenomenologis berusaha memahami peristiwa atau kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Dengan pendekatan fenomenologis ini peneliti akan dapat memaparkan data secara nyata sesuai dengan fenomena yang ada tanpa adanya rekayasa atau manipulasi di dalamnya.

Pengumpulan data ini dilakukan di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, mulai tanggal 16 Mei sampai 15 Juni 2013. Peneliti memperoleh dari kiai kampung dan masyarakat di Desa lobuk tentang proses

komunikasi politik kiai kampung dan faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi proses komunikasi politik kiai kampung.

Berikut adalah hasil interview (wawancara) peneliti dengan kiai kampung, masyarakat sebagai berikut.

1. Proses Kiai Kampung Membangun Komunikasi Politik

Pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2013, peneliti turun lapangan dalam upaya pencarian data yang sesuai dengan rumusan masalah. Yaitu bagaimana proses kiai kampung membangun komunikasi politiknya? Apakah prosesnya sesuai dengan tujuan kiai kampung. Yang dimintai keterangan saat dilapangan ialah kiai Suhanuddin sebagai tokoh yang di segani di Desa Lobuk. Sehingga keterangan yang di jelaskan sangatlah gamblang :

“ Proses komunikasi politik yang di bangun saya sangatlah panjang mas, butuh waktu yang lama menyadarkan masyarakat tentang politik. Politik tidak harus dengan uang, jadi money politik itu jangan selalu dijadikan alat untuk menjadi pemimpin. Karena kalau uang dijadikan prioritas maka selamanya akan masyarakat menjadi mata duitan. Padahal pemimpin untuk kesejahteraan masyarakat jadi pemilihannya harus dengan hati bukan dengan uang, yang memungkinkan pemimpin kita korupsi untuk mengganti uang yang digunakan membeli suara masyarakat. Jadi proses komunikasi politik yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat ialah melalui ceramah umum dan diskusi-diskusi agar masyarakat sadar, karena mungkin dengan dua media ini masyarakat bisa intropeksi tentang banyak pengalaman hidup sesuai dengan ilmu yang di dapatkan saat di dapat di pengajian dan diskusi-diskusi umum”.⁴⁰

Dari penjelasan Kiai Suhanuddin tentang proses komunikasi yang terbangun di Desa Lobuk ialah dengan pengajian dan diskusi-diskusi, sehingga

⁴⁰ Hasil wawancara dengan kiai.Suhanuddin tanggal 16 Mei 2013, jam 7.44 WIB.

dengan adanya wadah ini masyarakat bisa berkumpul disatu forum dan mempermudah masyarakat secara seksama mendapatkan pencerahan tentang kehidupan sehari-hari baik yang bersifat politik, keagamaan dan lain-lain.

Metode ini sangatlah efektif jika di korelasikan dengan komunikasi, karena ini adalah komunikasi antar pribadi yang mendapatkan respon atau feedback secara langsung.

Selanjutnya peneliti juga wawancara dengan Kiai Lamri Jauhari beliau adalah takmir masjid dan tokoh masyarakat, komunikasi politik yang di bangunnya hampir sama dengan Kiai Suhanuddin menurutnya:

“ Komunikasi politik yang saya bangun ialah dengan mengadakan pengajian di masjid sehingga masyarakat dapat berkumpul disatu forum dengan leluasa masyarakat aktif bertanya soal agama dan sebagainya. Jadi forum ini adalah salah satu wadah bagi saya untuk mentransformasikan nilai-nilai keagamaan dan sosial mas, tanpa adanya kelas-kelas sosial yang seperti ini maka masyarakat mempunyai nilai yang sama sehingga kebersamaan tercipta dalam satu forum yang saling memahami satu sama lain. Ini adalah salah satu tujuan saya untuk desa ini selalu harmonis dan selalu tentram mas.”⁴¹

Jadi komunikasi yang di bangun Kiai Lamri Jauhari sama dengan yang dibangun oleh Kiai Suhanuddin. hanya bedanya kalau Kiai Lamri jauhari tidak melakukan acar diskusi-diskusi umum hanya pengajian.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada masyarakat setempat tentang sejauh mana antusias mereka terhadap forum-forum yang diadakan oleh kedua kiai kampung diatas sebagai berikut:

“ Acara yang diadakan Kiai Suhanuddin dan Kiai Lamri Jauhari itu sangatlah bermanfaat mas bagi saya sebagai masyarakat yang

⁴¹ Hasil wawancara dengan kiai lamri jauhari tanggal 16 mei 2013. Jam 15.15 wib.

awam, karena kalau tidak begini saya tidak mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu acara-acara seperti ini sering-sering diadakan karena sangat banyak manfaatnya, dan masyarakat Lobuk bisa selalu guyub dalam acara apapun baik itu formal maupun non formal. Hampir mayoritas masyarakat lobuk mengikuti kegiatan ini, maka dari itu harapan saya kegiatan ini selalu berjalan dan selalu terselenggara mas”⁴².

Komunikasi politik yang dibangun oleh Kiai Suhanuddin dan Kiai Lamri Jauhari mendapatkan respon positif dari masyarakat setempat, ini menandakan acara pengajian dan diskusi yang diadakan Kiai Suhanuddin dan Kiai Lamri Jauhari sangatlah bermanfaat dan sangatlah efektif.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang cara Kiai Suhanuddin dalam membangun komunikasi politik di kalangan masyarakat pedesaan khususnya di Desa Lobuk :

“ Cara yang dilakukan saya agar komunikasi politik terbangun dengan baik ialah dengan cara berbaur langsung dengan masyarakat mas.. mulai dari kalangan remaja, orang tua, kiai kampung yang lain dan para bajingan-bajingan kampung. Karena apabila hubungan kita harmonis satu sama lain maka kampung akan menjadi kampung yang tentram dan maju. Jadi intinya kita harus menyatu dengan warga secara langsung tidak memilah-milih kelas dan status yang di sandang masyarakat tersebut jika kita punya cita-cita memajukan desa, karena dengan begini kita juga langsung banyak tau tentang apa saja yang dikeluhkan masyarakat kepada kita tanpa harus menunggu forum-forum resmi”⁴³.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Kiai Lamri Jauhari tentang bagaimana cara membangun komunikasi politiknya :

⁴² Hasil wawancara dengan masyarakat setempat tanggal 16 mei 2013. Jam 19.30 wib.

⁴³ Hasil wawancara dengan kiai suhanuddin tanggal 17 mei 2013. Jam 9.30 wib.

“ Banyak cara yang saya lakukan mas untuk membangun komunikasi politik di masyarakat ialah dengan selalu hadir tepat waktu saat di undang oleh masyarakat dan berkumpul dengan masyarakat. Saya bekerja, sama dengan yang dilakukan masyarakat pada umumnya, kalau masyarakat ke sawah maka saya juga kesawah, saya juga bertani mas. Oleh karena itu ini semua bisa mempermudah saya untuk membangun komunikasi politik di masyarakat desa lobuk karena kalau tidak begini sulit membangun hubungan dengan masyarakat dalam hubungan apapun baik yang bersifat sosial maupun keagamaan hingga politik”⁴⁴.

Kedua kiai kampung diatas memiliki cara tersendiri untuk membangun komunikasi politik agar sesuai dengan yang apa mereka inginkan. Ini adalah salah satu contoh yang patut di jadikan contoh bagi masyarakat Lobuk khususnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang proses yang dibangun oleh Kiai Suhanuddin dan Kiai Lamri Jauharai apakah sesuai dengan keinginnya dalam membangun komunikasi politiknya?

“Kalau berbicara keingin pastinya kurang sesuai mas, bukan tidak sesuai. Karena komunikasi dengan masyarakat awam pada dasarnya harus dengan tahap-tahap tertentu tidak langsung semerta-merta di suruh berubah begini-begitu, itu akan membuat mereka nantinya akan menjauh dari kita. padahal yang ingin kita inginkan ialah menyadarkan masyarakat desa lobuk akan pentingnya politu untuk mengusung pemimmpin yang taat sama agama dan peduli sama rakyat. Jadi untuk saat ini mayoritaslah mas masyarakat mulai sadar bahwa politik itu harus dengan hati nurani”⁴⁵.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan kiai lamri jauhari tanggal 17 mei 2013. Jam 15.30 wib.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan kiai suhanuddin, tanggal 18 mei 2013. Jam 11,00 wib.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Kiai Lamri Jauhari tentang apakah sesuai dengan keinginan dalam membangun komunikasi politik di desa ini? Ternyata jawabannya hampir sama yaitu:

“ Kurang sesuai dengan keinginan, karena ini akan memacu semangat kita untuk selalu berjuang menyadarkan masyarakat akan yang bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi kesadaran masyarakat akan kehidupan sehari-hari sangatlah minim mas sehingga ini menjadikan kita harus selalu berusaha untuk menyadarkan masyarakat tapi ini tidak menjadi masalah karena ini tugas kita mas sebagai tokoh masyarakat yang harus selalu ada untuk kemaslahatan masyarakat terutama masyarakat Desa Lobuk, sehingga masyarakat bisa banyak mengetahui tentang banyak ilmu keagamaan yang di butuhkan sehari-hari, seperti halnya ilmu fiqih. Ini sangatlah di butuhkan oleh masyarakat karena sebuah kewajiban tata cara hidup yang benar”.⁴⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang tawaran politik untuk mensukseskan satu calon tertentu, dari partai apa saja? apa yang dilakukan kiai Suhanuddin dan kiai Lamri jauhari karena keduanya sering kali mendapatkan tawaran seperti itu. kali ini yang pertama kali di wawancara ialah Kiai Lamri Jauhari :

“ Sering kali saya mendapatkan tawaran untuk mensukseskan satu calon tertentu mas, salah satu partainya ya PKB dan PAN seringkali saya dikasih uang untuk mensukseskan calon tersebut akan tetapi saya menolaknya karena saya sebagai tokoh harus memberikan contoh yang baik kepada masyarakat agar tidak selalu mengedepankan uang. Ya saya bilang aja jika kamu niatnya baik untuk menjadi calon semoga saja kamu di permudah untuk mendapatkan jalan menuju calon tersebut, karena kalau saya mengambil uang tersebut untuk kepentingan pribadi tidak untuk kepentingan desa atau masyarakat disini saya akan menjadi benalu di desa ini mas karena seharusnya uang itu untuk rakyat atau masyarakat desa lobuk”.⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara dengan kiai lamri jauhari, tanggal 18 mei 2013. Jam 13, 15 wib.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan kiai lamri jauhari tanggal 18 mei 2013. Jam 14.15 wib.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kiai Suhanuddin yang ada di kampung aengnyior Desa Lobuk menanyakan tentang tawaran mensukseskan satu calon :

“ Untuk mensukseskan satu calon saya siap selalu mas karena banyak dari berbagai partai datang kesini diantaranya PAN dan PKB meminta saya agar masyarakat Desa Lobuk bisa mensukseskan salah satu calon dari partainya. Dari banyak calon ada yang mau ngasih saya motor, ada juga berbentuk uang. Akan tetapi saya tidak tertarik dengan semua itu mas karena bagi saya berbuat baik sangatlah penting kebutuhan sosial yang saya prioritaskan di desa ini mas. Jadi bukan menolak semua pemberian itu tapi saya anjurkan semua calon itu tidak usah memberi uang melainkan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat desa sini. Seperti halnya lampu atau penerangan jalan, jenset apabila lampu mati jenset bisa digunakan dan sunnat masal jadi semua pemberian mereka lebih jauh bermanfaat bagi orang yang sangat membutuhkan karena ilai sosial sangatlah tinggi dan bisa bermanfaat untuk kelak di akhirat”⁴⁸.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada masyarakat tentang sikap politik yang dilakukan oleh kedua kiai kampung tersebut, bukannya peneliti tidak percaya melainkan ini sebagai pembanding dari pernyataan kedua kiai tersebut:

“ Semua yang dilakukan oleh Kiai Suhanuddin itu sangatlah bagus mas, karena dengan begitu orang-orang yang tidak mampu menyunatkan anaknya ke dokter akhirnya bisa bersunat secara gratis. Seperti halnya anak saya disunat kedokter lewat acara kiai Suhanuddin padahal sudah gratis tapi masih dapat uang, songkok, dan sarung mas. Acara yang lain ialah penerangan jalan sehingga masyarakat desa lobuk sama dengan desa yang lain yaitu akses-akses jalan desa bisa terang”⁴⁹.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang keinginan kiai Lamri Jauhari untuk terjun ke dunia politik secara langsung apakah ada tau tidak.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan kiai suhanuddin tanggal 19 mei 2013, jam 12.30 wib.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan masyarakat setempat tanggal 19 mei 2013, jam 8.30 wib.

“ Sampai saat ini saya tidak punya niatan untuk terjun ke dunia politik secara langsung mas, karena nanti tanggung jawab saya sebagai tokoh masyarakat disini tidak maksimal dan masyarakat terbelenggu kalau merasa mereka tidak di urusi dan lain-lain. Maka Kekecewaan inilah yang nantinya akan menjadi belenggu bagi masyarakat desa dan kekecewaan ini pula yang akan menjadikan masyarakat desa lobuk tidak harmonis satu sama lain. Jadi untuk saat ini tidak ada niatan untuk terjun ke dunia politik mas”.⁵⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan kiai suhanuddin di kediamannya terkait niatan terjun ke politik secara langsung.

“ Kalau terjun ke dunia politik secara langsung masuk lewat partai-partai politik tidak ada mas, tapi tidak tau nanti siapa tau Tuhan merubah niat saya. Akan tetapi saya sebulan yang lalu pernah di usung masyarakat desa lobuk untuk menjadi kepala desa. Ya mau gimana agi kalau saya sudah di percaya oleh masyarakat desa lobuk untuk memimpin desa ini. ya saya turut saja kata masyarakat karena selama saya masih di percaya masyarakat Desa Lobuk maka saya akan selalu ada untuk masyarakat desa sini mas. Jadi kalau niatan ke politik secara langsung lewat partai-partai politik tidak ada mas cukuplah saya mengabdikan disini saja untuk memajukan Desa Lobuk”.⁵¹

Sesuai dengan rumusan masalah peneliti juga menanyakan tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses terbangunnya komunikasi politik kiai kampung di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung

Selanjutnya pada tanggal 20 peneliti kembali mewawancarai kedua kiai tersebut yaitu Kiai Suhanuddin dan Kiai Lamri Jauhari terkait faktor

⁵⁰ Hasil wawancara dengan kiai Lamri Jauhari tanggal 19 mei 2013, jam 10.30 wib.

⁵¹ Hasil wawancara dengan kiai Suhanuddin tanggal 19 mei 2013, jam 15.30 wib.

penghambat dan pendukung terhadap terbangunnya komunikasi politik di Desa Lobuk menurut Kiai Suhanuddin :

“ Faktor pendukung masyarakat mulai membuka mata akan pentingnya berpolitik secara sehat tanpa money politik maka pemimpin yang akan di usung itu akan bersih dengan kemungkinan terbesar pemimpin yang di usung jauh dari korupsi. Jadi kesadaran masyarakat adalah faktor pendukung yang sangat luar biasa bagi saya mas untuk menyadarkan masyarakat disini. Faktor penghambat juga kembali kepada kesadaran masyarakat karena tidak semua masyarakat lobuk itu baik semua maka kesadaran sebagian masyarakat adalah penghambat untuk membangun komunikasi politik disini. Jadi sebagian masih banyak yang menggunakan money politik sehingga ini menjadi hambatan yang sangat signifikan untuk membuat desa tentram dan harmonis karena uang menjadi alat utama untuk mendapatkan kekuasaan”.⁵²

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Kiai Lamri Jauhari di kampung Kopao terkait faktor pendukung dan penghambat terbangunnya komunikasi politik di Desa Lobuk :

“ Faktor pendukung adalah keharmonisan antar masyarakat Lobuk, dimana masyarakat Lobuk itu harus selalu guyub satu sama lain mas. Sehingga untuk membangun komunikasi politik lebih gampang. Jadi keharmonisan menjadi modal utama untuk menjadikan Desa Lobuk desa yang tentram. Hambatannya ialah ketika masyarakat pecah dalam hal politik mereka ada dua kubu ada yang lebih mementingkan uang dan ada pula yang mementingkan kesejahteraan desa. Jadi ini menjadi hambatan terjalannya komunikasi politik yang baik”.⁵³

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada masyarakat setempat tentang keadaan masyarakat Desa Lobuk :

“ Masyarakat disini alhamdulillah mulai sadar akan pentingnya kesejahteraan dan ketentraman desa mas, jadi kalau masalah politik ada dua disini ada yang mata duitan atau money politik ada yang karena hati nurani jadi kalau dia memilih biasanya

⁵² Hasil wawancara dengan kiai suhanuddin tanggal 20 mei 2013, jam 19.00 wib.

⁵³ Hasil wawancara dengan kiai lamri jauhari tanggal 20 mei 2013, jam 10.15 wib.

karena hati nurani dan bertanya dulu kepada Kiai Suhanuddin dan Kiai Lamri Jauhari begitu mas”.⁵⁴

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada masyarakat setempat di tempat yang berbeda.

“ masyarakat disini untuk saat ini sudah banyak perubahan mas meski masih sebagian belum, karena mungkin yang belum itu tidak tau pentingnya keharmonisan antara masyarakat. Kalau masalah politik disini juga banyak yang mulai sadar kalau ada money politik lumayan la banyak yang tidak mau”.⁵⁵

Banyak data yang di dapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara diatas, mulai dari bagaimana kiai kampung seperti Kiai Suhanuddin dan Kiai Lamri Jauhari membangun komunikasi politik di Desa Lobuk.

Dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang terjadi saat membangun komunikasi politik.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan masyarakat tanggal 20 mei 2013, jam 15.00 wib.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan masyarakat tanggal 20 mei 2013, jam 09.15 wib